

pemantauan tumbuh kembangnya, Puskesmas belum bekerjasama dengan PAUD, tempat penitipan anak maupun taman kanak-kanak. Pelaksanaan SDIDTK yang dilaksanakan di Posyandu pada anak berumur 12-59 bulan diantaranya pertama pemantauan pertumbuhan yang meliputi pengukuran berat badan, panjang badan (Infato meter), lingkar dada dan lingkar kepala, kedua pemantauan perkembangan meliputi gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, test daya dengar dan daya lihat secara sederhana dan menggunakan alat seadanya misalnya seperti anak disuruh melompat, dipanggil namanya, disuruh melihat gambar, kemudian dilihat cara bergaul dengan temannya. pemberian vitamin A diberikan 2 kali pertahun (bulan february dan agustus). Dalam pengisiannya buku KIA 80% dilakukan di rumah sehingga apabila yang seharusnya pada saat itu orang tua membutuhkan informasi tentang bagaimana perkembangan tumbuh kembang anaknya itu tidak tersampaikan pada saat itu juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewi Martiana (2009) bahwa kurangnya koordinasi dan pendelegasian wewenang dari penanggung jawab program SDIDTK kepada tenaga kesehatan lain di Puskesmas maupun guru PAUD, TK dan TPA untuk memaksimalkan pencapaian tujuan program SDIDTK. ^[15]

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan Agustus 2010 pada 20 orang bidan desa didapatkan informasi tentang hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SDIDTK selama ini di Kabupaten Tulungagung. Dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia masih ada 16 bidan desa (80%) yang belum mengikuti pelatihan SDIDTK dan belum difasilitasi buku pedoman SDIDTK untuk

melakukan pemeriksaan SDIDTK sementara yang digunakan selama ini dengan menggunakan buku KIA, menyatakan peralatan untuk stimulasi SDIDTK